

Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring dalam Perkembangan Berbicara Anak SD Kelas Tinggi

Amala Sundari¹, Raden Adinda Zalfa Fadhillah², Salsabila Ayu Oktaviani³,
Tia Lahera⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia

e-mail: amalasundari@upi.edu¹, adindazalfaf11@upi.edu², salsabilaokt@upi.edu³,
tialhra28@upi.edu⁴

Abstrak

Penyebab kesulitan siswa dalam mengekspresikan diri dalam hal berbicara atau secara verbal selama pembelajaran online adalah media pembelajaran yang tidak tepat. Dalam pembelajaran berbicara diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga dapat mengefektifkan prestasinya dalam kelengkapan kriteria keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan keterampilan berbicara yang dilakukan secara online untuk menarik perhatian siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan masalah yang diambil mengenai media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran online. sehingga guru dapat dengan mudah menentukan dan menerapkan materi media pembelajaran berbicara yang sesuai sehingga dapat diimplementasikan pada saat proses pembelajaran online untuk siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Belajar, Berbicara, Online

Abstract

The cause of students' difficulties with self-expression in terms of speaking or verbally during online learning is inappropriate learning media. In learning speaking, learning tools are needed that can attract students so that they can streamline their achievements in the completeness of the criteria of students' speaking skills. This research aims to explain the progress of speaking skills which is carried out online to attract the attention of elementary school students. This study uses a literature study research method. In this study, the information collected relates to the problem taken regarding interesting learning media when learning online. so that teachers can easily determine and implement suitable speaking learning media materials so that they can be implemented during the online learning process for elementary school students.

Keywords: *Learning, Talking, Online*

PENDAHULUAN

Kemajuan di dalam bidang teknologi pada abad ke-21 semakin berkembang pesat. Berkembangnya teknologi memiliki banyak pengaruh negatif dan positif, manfaat yang dirasakan hampir ke seluruh dunia dirasakan, apalagi ketika dunia dilanda sebuah wabah penyakit yaitu Covid-19. Hal itu mempengaruhi pada sistem pendidikan yang seharusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sekarang pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya karena menghindari adanya penyebaran virus. Sistem tersebut yaitu pembelajaran daring atau *online learning*. Menurut (Isman, 2016:587) "pemanfaatan internet digunakan dalam proses pembelajaran *online*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring artinya dalam jaringan, komputer terhubung dengan jejaring internet. Jadi, pembelajaran daring adalah proses belajar siswa yang dilaksanakan di rumah tanpa tatap muka melalui jejaring internet yang sudah ada.

Dari hal itu, guru dituntut untuk berinovasi serta kreatif dalam penggunaan media pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan semacam perangkat dalam penggunaan pembelajaran jarak jauh. Dalam Media pembelajaran *online* mempunyai sifat yang mandiri dan dapat mempengaruhi penggunanya untuk mendapatkan kemudahan dalam informasi serta memberikan pengalaman dalam belajar. Media pembelajaran interaktif penggunaannya dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, membuat lebih mudah, menarik bagi siswa dan menyenangkan karena didukung dengan data serta pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu secara teoritis serta praktis. Teknologi yang dimanfaatkan sebagai media dalam penyampaian informasi supaya arah komunikasi multiarah, tidak satu arah antara guru dan murid saja sehingga teknologi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ilmiah secara sistematis serta rasional, seperti yang dituntut teknologi pendidikan ini, yang bertujuan pendidikan akan lebih efektif serta efisien yang akan dicapai (Danim, 2010: 2).

Setiap orang serta setiap bangsa, khususnya bangsa Indonesia harus memiliki komponen yang terpenting yaitu pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, dapat menghasilkan penerus generasi bangsa yang cerdas sehingga dapat mengharumkan bangsa Indonesia di kancah internasional. Salah satu aspek yang akan menentukan masa depan bangsa yaitu pendidikan yang ditempuh dengan cara belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang terjadi pada suatu lingkungan. Dalam belajar dapat juga dilihat sebagai proses pengembangan individu yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengenai tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu agar berkembangnya potensi dari peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, kreatif serta bisa menjadi warga negara demokratis yang penuh tanggung jawab. Alat komunikasi adalah bahasa, bahasa menjadi alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Peranan penting bahasa dalam dunia pendidikan yaitu sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Pelajaran bahasa yaitu bahasa Indonesia. Kegiatan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting, baik itu bagi pengajaran ataupun dalam kehidupan (Darmuki dkk., 2018). Komunikasi dan penyampaian pesan dalam praktiknya baik itu dalam pendidikan maupun di kehidupan sehari-hari, dilakukan menggunakan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat disangkal bahwa lebih dari sebagian waktu dipergunakan untuk berkomunikasi serta menyimak pembicaraan orang lain yang bermacam-macam topik serta situasinya. Menurut Afandi (2011: 87) pada pengembangan kemampuan berbicara tidak lepas dari bawaan bahasa lingkungan siswa itu sendiri. Hal itu dapat mempengaruhi kemampuan berbicara yang dimiliki peserta didik baik itu dari kalimat baik ataupun kotor, maka dari itu dibutuhkannya pendidikan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, dimulai dengan pendidikan dasar yang harus sudah dibiasakan.

Dalam bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang harus dikuasai karena keterampilan ini salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar bahasa (Dharmawan et al., 2014; Nuryanto et al., 2018). Sekolah Dasar merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua, diharapkan dapat membuat landasan yang kuat dalam mempersiapkan tingkat pendidikan yang selanjutnya. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus mempersiapkan dengan membekali lulusan beserta keterampilan dasar serta kemampuannya yang memadai, yaitu keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara. Manusia dapat lebih mudah untuk mengungkapkan pikiran serta bisa bersosialisasi dengan masyarakat melalui berbicara. Contoh dari pentingnya keterampilan berbicara ini yaitu akan lebih mudah memperoleh informasi jika sudah memiliki keterampilan yang baik menurut Suharyanti (2015: 28).

Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh Banyak hal. Diantaranya yaitu penggunaan dalam bahan ajar. bahan ajar adalah faktor penentu tujuan pembelajaran tercapai tidaknya. Hal itu sependapat dengan pendapat Jasmadi (2008) bahwa bahan ajar merupakan “Sarana pembelajaran yang berisi mulai dari pembelajaran,

materi, metode, batasan-batasan serta evaluasi yang dirancang secara menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Video, lembar kerja siswa, dan kamus itu merupakan bahan ajar. Tomlinson (2011, hal.2) juga menyebutkan bahwa “Surat kabar, materi langsung oleh pemateri, tugas tertulis, diskusi dan penjelasan guru itu merupakan bahan ajar”. Peran bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, tetapi ketersediaan bahan ajar masih terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara di era covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian yaitu berupa studi kepustakaan (library research). Studi pustaka bersangkutan dengan kajian teoritis serta ada beberapa sumber yang memiliki literatur-literatur ilmiah. Langkah-langkah penelitian kepustakaan yaitu sebagai berikut;1) mempersiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini dari sumber data yang relevan seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kepustakaan ini dengan mencari data tentang permasalahan contohnya seperti makalah, jurnal, artikel serta buku. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah checklist yang mengkategorikan bahan penelitian menurut fokus penelitian, skema penulisan/peta, dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi literatur ini adalah analisis isi. Untuk menjaga proses evaluasi tetap stabil dan untuk mencegah serta mengatasi kesalahan informasi (kesalahpahaman manusia yang dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya pustakawan), pemeriksaan antar perpustakaan dan pembacaan ulang dokumen dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media daring dalam perkembangan berbicara anak SD kelas tinggi. dalam pembahasan ini masih mengenai pentingnya media daring dalam perkembangan berbicara anak SD kelas tinggi terutama saat ini masih pandemi yang pastinya media pembelajarannya harus lebih menarik agar siswa lebih tertarik dalam pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbicara

Keterampilan berbahasa mempunyai salah satu aspek penting yaitu kemampuan berbicara. Untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik dipengaruhi dari kuantitas seseorang dalam latihan berbicara. Semakin banyak latihan berbicara yang dilakukan oleh siswa, maka akan berdampak juga terhadap implikasi kemampuan berbicara yang dimilikinya. Salah satu cara untuk melakukan latihan berbicara adalah dengan memberikan pelatihan berbicara saat berada di kelas atau proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan memiliki keterampilan berbicara yang baik dari segi pelafalan kata dan kalimat, intonasi yang tepat, serta penyampaian ide atau gagasan yang baik. Berbicara adalah kegiatan penyampaian ide, gagasan, dan pikiran dengan maksud tertentu yang dinyatakan dengan perkataan kepada pendengar atau lawan bicara. Sehubungan dengan hal tersebut, Wahyuni Oktavia & Kunci (2015:1) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengatakan bunyi artikulasi atau suatu kata yang diekspresikan, menerangkan, menyampaikan ide, pikiran, serta gagasan dan berkembang agar penyimak dapat memahaminya. Jika memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka akan memudahkan anak untuk memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya. Selaras dengan pernyataan tersebut, Tarigan (2015:1) menyampaikan semakin pandai seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dalam artian kemampuan berbicara sangat mempengaruhi jalan pikiran seseorang sehingga mampu menyampaikan pendapat serta gagasannya sesuai dengan topik pembicaraan. Dalam pembelajaran berbicara harus mempunyai karakteristik diantaranya, yaitu; (a) adanya lawan berbicara, (b) dikuasainya lafal, struktur, dan kosakata, (c) adanya tema yang dibicarakan, (d) adanya informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan, dan (e) mengawasi keadaan serta konteks.

Dalam pembelajaran berbicara, ada dua hal yang dapat dinilai, yaitu dilihat pada penilaian saat proses pembelajaran serta juga penilaian akhir. Dalam penilaian proses, yang dinilai adalah sikap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang menunjukkan kemampuan lisan berdasarkan hasil kerja atau praktik, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam evaluasi hasil, guru dapat mengevaluasi beberapa aspek dari latihan kemampuan lisan siswa, yaitu: (1) kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat atau reaksi; (2) kejelasan pengucapan; (3) intonasi saat berbicara Ketepatan; (4) Ketepatan dalam pemilihan kata (*words*) yang digunakan; (5) Struktur kalimat (*speech*); (6) Kontak mata dengan pendengar ketika siswa berbicara; (7) Ketepatan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan informasi teks terlampir.

Di masa pandemi saat ini pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas seperti yang biasanya, pembelajaran kini dilakukan secara *online* atau daring dengan dilakukannya tatap muka secara tidak langsung. Hal ini juga berdampak kepada pembelajaran berbicara siswa. Siswa agak kerepotan untuk mendapatkan pembelajaran dan pelatihan untuk mengasah kemampuan bicarannya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring ini guru cenderung hanya menerapkan metode ceramah dan juga memberikan beberapa soal tes untuk dikerjakan oleh siswa pada pembelajarannya. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan juga jenuh pada saat pembelajaran daring berlangsung. Pernyataan sejalan dengan hasil penelitian mengenai analisis proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh (Putria dkk, 2020: 868) dari penelitian tersebut diperoleh hasil data bahwa keadaan pada proses pembelajaran daring kehadiran siswanya tidak mencapai 100% walaupun proses pembelajarannya dilakukan berdasarkan jam pembelajaran yang sudah sesuai jadwal. Selain itu perlu digaris bawahi bahwa banyak materi yang tidak tuntas, kurangnya motivasi siswa dan juga penunjang belajar seperti kuota internet yang kurang mumpuni. Pembelajaran daring yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan dirasa kurang efektif dan memiliki banyak hambatan. Beberapa faktor penghambat siswa dalam pembelajaran secara daring yaitu tidak semua siswa memiliki media penunjang seperti *handphone*, kuota internet, maupun jaringan internet yang mendukung. Terlebih saat dilakukannya pembelajaran daring, pada saat pembelajaran, tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan pembelajaran berbicara yang baik saat pembelajaran daring. dari hasil tersebut, sangat diperlukan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan juga menarik agar saat pembelajaran berlangsung siswa tidak akan merasa bosan dan juga jenuh namun bersemangat pada saat mengikuti proses pembelajaran terutama saat melatih keterampilan bicarannya.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang berarti "perantara". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sesuatu yang terus menerus menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima (Marisa et al.: 2012). Secara umum media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan serta keterampilan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar (Alwi, 2017). Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan lain sebagainya (Arsyad, 2010).

Untuk menjadi seorang guru, maka dituntut untuk memiliki wawasan yang cukup mengenai media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien.
2. Media berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
3. Media menjadi seluk beluk dalam proses pembelajaran.
4. Adanya hubungan media dengan metode pembelajaran yang digunakan.

5. Manfaat dan nilai media dalam suatu proses pembelajaran.
6. Penggunaan dan pemilihan media saat proses pembelajaran.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
8. Media pembelajaran di setiap disiplin ilmu.
9. Inovasi dalam media pembelajaran. (Arsyad, 2010).

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa suatu media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media yang dimanfaatkan secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pembelajaran di kelas. Suatu media pembelajaran dapat membantu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru secara efektif, dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa juga akan menjadi lebih cepat dan mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Namun, guru juga harus memperhatikan bahwa penggunaan media bisa menjadi tidak efektif apabila penggunaannya tidak sesuai dengan isi maupun tujuan dari pembelajaran yang ingin disampaikan. Maka dari itu, suatu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai suatu acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Jika guru mengabaikan tujuan dari pembelajaran, media pembelajaran yang menjadi alat bantu pengajaran akan menjadi suatu penghambat dalam mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien (Santoso, dkk: 2019).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru saat melakukan pemilihan media, antara lain: a) Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, b) Pemilihan media harus memiliki konsep yang jelas, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. e) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk menunjang kebutuhan pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, guru harus memiliki media pembelajaran, yang meliputi jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan dan penggunaan media sebagai alat peraga, dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses pembelajarannya. Kedua, guru harus terampil dalam membuat dan juga menghasilkan suatu media pembelajaran yang sederhana sebagai keperluan dari suatu pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Ketiga, guru harus memiliki kemampuan dan juga keterampilan dalam menilai keefektifan dari suatu penggunaan media dalam proses pengajaran. Pentingnya guru dalam menilai keefektifan media pembelajaran dilakukan agar dapat menentukan perlu atau tidaknya penggunaan media dalam pengajaran dan apakah ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Jika penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses pengajaran dan kualitas pengajaran, maka guru tidak akan memaksakan untuk menggunakan media pembelajaran tersebut, dan guru sebaiknya mencari upaya lain selain media pembelajaran tersebut.

Media Pembelajaran Berbicara

Terdapat berbagai tipe pembelajaran diantaranya visual, auditori serta kinestetis. Siswa yang menggunakan pembelajaran visual cenderung memilih kreativitas media yang berhubungan dengan gambar, oleh karena itu dianjurkan bagi pendidik untuk dapat membantu pembelajaran visual dengan menggabungkan warna dan bentuk, serta memberikan desain-desain yang menarik bagi siswa dengan diiringi berbagai pertanyaan dengan kalimat yang mampu merangsang mata dan cara berpikir. Siswa dengan auditori

akan lebih tertarik dengan mendengarkan suara, sehingga guru dapat menjelaskan gagasan secara lisan kepada siswa, juga dapat menggunakan metode diskusi dan merangkum informasi dengan bahasa sendiri yang dapat membantu pembelajar tipe ini. Sedangkan siswa dengan kinestetis lebih memilih kegiatan pembelajaran secara aktif. Siswa akan tertarik saat belajar dengan berpindah-pindah tempat yang tidak membosankan. Namun guru harus tetap berupaya untuk membantu siswa beradaptasi dengan keadaan yang mengharuskan mereka duduk diruang kelas selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar menjadi lebih berarti. Adapun beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Media grafis atau dua dimensi yaitu media yang terdiri dari ukuran panjang dan lebar, seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster dan kartun.
2. Media tiga dimensi, yaitu media dalam bentuk model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.
3. Media proyeksi seperti *slide*, *film stripsi*, film, penggunaan *overhead projection*.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. (Santoso, dkk: 2019).

Media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran berbicara siswa di sekolah dasar kelas tinggi pada pembelajaran daring ini adalah: a) Media gambar b) Media video c) Media *voice note* atau pesan suara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktradiksa dan Fitriansyah (2017), dituliskan tiga poin penting peran media pembelajaran yang menarik dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, yaitu:

1. Siswa akan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran apabila menggunakan media pembelajaran seperti LCD, gambar, video, dan media pembelajaran lainnya.
2. Siswa akan merasa senang dan lebih mudah mengembangkan keterampilan berbicara dengan hadirnya media pembelajaran gambar yang akan membuat siswa merasa bahwa dengan adanya media gambar akan mendapat nilai yang bagus.
3. Penggunaan media video membuat siswa lebih cepat memahami dan mudah dalam menyampaikan sebuah cerita untuk disampaikan di depan kelas.

Media pembelajaran tentunya memiliki peran dalam membantu siswa memahami pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran. Guru harus mampu menentukan media belajar yang atraktif dan efektif sehingga siswa dapat memberikan respon positif. Siswa mendapat stimulus yang tepat dari aktivitas guru di depan layar yaitu dengan memaksimalkan penggunaan *power point* yang tidak hanya menampilkan tulisan-tulisan saja, namun juga gambar yang dirancang sedemikian rupa membuat siswa bersemangat tanpa terasa mereka bisa menyebutkan detail dari gambar-gambar yang tersedia.

Media Pembelajaran Gambar

Menurut Sukiadi, 2016 Media gambar menyajikan secara visual atau dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Tujuan penggunaan media gambar diantaranya: a) memberi gambaran mengenai suatu materi yang sedang diterangkan, b) mengetahui keterangan suatu materi yang sedang dipelajari, c) meyakinkan siswa terhadap suatu konsep yang dijelaskan guru (Aini, 2008). Di antara berbagai media pembelajaran, media gambar merupakan media yang paling umum digunakan karena penyajiannya yang sederhana, mudah pembuatannya, serta meminimalisir pengeluaran biaya. Media gambar terdiri atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartu, dan komik. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran media visual atau gambar dapat mengembangkan kemampuan visual siswa, mengembangkan imajinasi siswa, membantu meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di ruang kelas, juga dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa. Dengan siswa mengamati

dan mencermati gambar sebagai media visual, dapat mengaktifkan berbagai indera siswa, terutama penglihatan yang kemudian daya pikir dan nalar yang akan berkembang ke indera perasa, pendengar, pengecap dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran gambar merupakan salah satu solusi konkret yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Siswa tidak akan merasa monoton dengan hanya mendengar ceramah, melainkan dapat mencermati gambar, menafsirkan, kemudian menceritakan. Bimbingan guru mengenai teknik menceritakan gambar dapat membantu siswa lebih produktif dalam bercerita.

Menurut Sukiadi (2016) hasil terhadap peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media pembelajaran gambar sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran bercerita siswa.
2. Penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Media Pembelajaran Video

Video adalah segala sesuatu dimana sinyal audio digabungkan dengan animasi berkelanjutan. Ijedict (2007) dalam *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology* menyatakan bahwa media video merupakan alat yang sangat berpengaruh dalam pengajaran di kelas. Melalui penggunaan media video, siswa dapat belajar mengenai tempat-tempat dan tokoh-tokoh yang tidak mereka kunjungi, serta bagaimana mereka menghadapi lingkungan. Media video sangat efektif digunakan dalam pengajaran di dalam kelas.

Dalam buku "Media Pembelajaran" karya Yudhi Munadi (2008: 127) menuliskan langkah-langkah pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menumbuhkan keterampilan berbicara siswa.

1. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru harus menguasai program video yang dipilih untuk memahami manfaatnya bagi pembelajaran.
3. Setelah program video ditayangkan, perlu adanya diskusi. Siswa melatih diri untuk menemukan solusi permasalahan, membuat dan menjawab pertanyaan.
4. Guru dapat memutar kembali video sebanyak dua kali atau lebih untuk mengulas bagian-bagian tertentu.
5. Agar siswa tidak melihat video sebagai media hiburan semata, guru dapat menugaskan agar memperhatikan bagian-bagian tertentu.
6. Setelah selesai, siswa dapat menguji seberapa banyak pemahaman yang mereka tangkap dari video dan mempresentasikannya.

Dalam penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Rosiana (2017) didapatkan manfaat penggunaan video adalah bahwa penggunaan media audio visual berupa video dapat mengembangkan pemikiran siswa, menumbuhkan imajinasi siswa, dan merangsang aktivitas belajar siswa. Selain itu, media video ini juga dapat mempermudah pembelajaran bagi guru untuk mencapai hasil yang diinginkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Media Pembelajaran Voice Note atau Pesan Suara

Pada masa penggunaan teknologi yang pesat terlebih pada masa pembelajaran jarak jauh, hampir semua komunikasi antara guru dan murid menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* memiliki layanan bernama *Voice Note* atau Pesan Suara yang berfungsi ketika penggunaannya tidak ingin mengetik pesan dalam bentuk teks, tetapi bisa mengirim pesan secara lisan dan kemudian merekam pesan tersebut melalui layanan *Voice Note*, sehingga pesan yang terkirim kepada penerima pesan berbentuk rekaman suara (Whiteside, 2019).

Penggunaan *voice note* dapat menjadi hal baru dan berbeda bagi siswa dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka selama pembelajaran jarak jauh, dan juga dapat memotivasi siswa untuk mencoba hal-hal baru karena melalui rekaman, aktivitas berbicara siswa menggunakan *voice note* dapat

meningkatkan intensitas berbicara siswa (Whiteside, 2019). *Voice note* juga dapat menambah konsentrasi siswa jika didorong dan dibimbing untuk mempersiapkan, berlatih, merekam, mendengarkan dan meninjau, serta merekam ulang sampai mereka puas dengan hasil akhirnya. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan “telinga kritis” yang memungkinkan siswa mampu mengevaluasi kinerja mereka sendiri dengan lebih efektif (Whiteside, 2019).

Untuk memahami tingkat efektivitas, guru dapat menggunakan indikator teori efektivitas Slavin, yaitu; (1) kualitas pembelajaran; (2) kesesuaian tingkat pembelajaran; (3) insentif; (4) waktu. Standar kualitas pembelajaran telah terpenuhi dalam tes pelaksanaan uji kinerja dimana siswa memperoleh informasi tentang keterampilan berbicara menggunakan *voice note* yang akan dipelajari. Penilaian lisan menggunakan *voice note* sebagai tolak ukur awal keterampilan berbicara dan integritas belajar, dimana hasil uji kinerja menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa telah meningkat. Kriteria kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu berupa observasi dan angket yang dilakukan di rumah oleh orang tua sebagai guru pengganti selama kegiatan pembelajaran daring atau jarak jauh menunjukkan hasil bahwa pembelajaran lisan menggunakan *voice note* sangat efektif.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa pada masa pandemi tentu tidak mudah karena diberlakukannya pembelajaran jarak jauh secara daring yang menyebabkan kurangnya pembelajaran secara maksimal di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan keadaan yang terjadi agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang berarti. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berupa gambar, video, pesan suara, dan *power point* menjadi solusi dalam praktik keterampilan berbicara. Dalam komunikasi terutama lisan, maka kemampuan seseorang dalam berbicara adalah kemampuan yang perlu dikuasai dengan baik oleh seseorang.

Guru dapat memanfaatkan *Google Meet* dan *Power Point* yang dapat menunjukkan kalimat, gambar, video, dan suara yang akan membuat siswa senang ketika mempelajarinya serta membuat siswa bersemangat tanpa terasa mereka dapat memahami isi di dalamnya. Guru dapat menilai keterampilan berbicara siswa dalam beberapa aspek, yaitu (1) kelancaran menyampaikan pendapat; (2) kejelasan vokal; (3) ketepatan intonasi; (4) ketepatan diksi; (5) struktur kalimat; (6) adanya kontak mata; dan (7) ketepatan mengungkapkan ide.

Dalam pembelajaran berbicara secara daring, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengasah kemampuan berbicara siswa di rumah, orang tua dapat membantu dan membimbing anaknya dalam melakukan pembelajaran berbicara menggunakan media pembelajaran sederhana seperti buku-buku bacaan atau buku cerita. Upaya orang tua untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia yang baik antara lain; (1) Mengembangkan kemampuan berbahasa melalui mendongeng, seperti orang tua membacakan cerita teladan atau hal-hal yang berhubungan dengan dunia anak; (2) Aktif berkomunikasi dalam keluarga untuk menjalin hubungan yang akrab dan hangat sehingga anak selalu aktif berkomunikasi dengan keluarga lainnya; (3) Melalui mendengarkan dan mengamati dalam mengenalkan dan membiasakan anak dalam menerapkan kata-kata yang disampaikan dengan sopan dan satu saat berkomunikasi serta mengoreksi kata-kata yang kurang sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, Siska., Widda Syafira A. W. Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PBSI II. 2019.
- Angkasa. Widiara, I. K. Pembelajaran tematik Pembelajaran di Era Digital. Purwadita. Jurnal Agama dan Budaya 2. Vol 2, No. 2, 2018. <https://stanmpukunturan.ac.id>.

- Bhagaskara, A. E., Putra, E. M., Afianah, V. N., & Alfin, J. Penerapan pembelajaran berbicara berbasis pendidikan karakter di SD Yapita Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), 2021, 138-153.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 44-55). 2020
- Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, and Muhlas. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020 1*, no. 1 (2020): 1–12.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 2019, 256-267.
- Dewi, Anak, Agung, I, K. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, 2020.
- Hanum, A. L., Heru Subrata. Efektivitas Penggunaan *Voice Note* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kebraon 2 Surabaya. *JPGSD*. Volume 9 Nomor 7, 2020.
- Hermansyah, A. K., et a. Desain Pembelajaran Berbicara Untuk Mengenalkan Nilai Nilai Moral Kemanusiaan Melalui Bermain Peran. *Jurnal Edukasi*, Vol 4, No 1, 2018. Tersedia: <https://jurnal.unej.ac.id/>
- Heryati, Y. *Penerapan Model Pembelajaran Siswa Aktif (Student Active Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). 2009.
- Hidayati, I. D., & Aslam, A. Efektivitas media pembelajaran aplikasi quizizz secara daring terhadap perkembangan kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). 2021.
- Imron, Muhamad Ali., Amirul Mukminin., Marzul Hidayat. Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Dikdas : Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 5 No. 1. 2020.
- Istiqomah, Wanti Nur. Aan Kusdiana. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4). 2018.
- Iswara, P. D. *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi Pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar*. 2018. Diakses Dari [https://www. Researchgate. Net/](https://www.researchgate.net/). Retrieved from [https://www. researchgate. net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2. pdf](https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf).
- Khairoes, D., & Taufina, T. Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2019, 1038-1046.
- Khusniyawati, Ike. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Nasca 2020* ISBN: 978-623-6749-49-4, e-ISSN: 2774-2954.
- Muhibah, Siti. Model Video Pembelajaran Berbasis Animasi Sebagai Solusi Belajar Efektif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dinamika* Volume. 8 No.1. 2021.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Oktradiksa, Ahwy., & Fitriansyah, Agung. Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang. *Jurnal Wahana Akademika*, 4(2). 2017.

- Rosiana, Elvira. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Islam Plus As-Sa'Adatain Depok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *SKRIPSI*.
- Santoso., Leny Tri Utami., Wahyu Sukartiningsih. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Trisobo II. *JPGSD Volume 9 No. 9. 2021*.
- Santoso, D., dkk. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Kredo, 2(2). 2019*.
- Sholihah, Rizki Amalia. Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran Volume. 5 No. 1. 2020*.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. 2008.
- Suharyanti. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2011.
- Sukiadi. Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi siswa Kelas VII A SMP Bhayangkari Karangpandan. *Journal Indonesian Language Education and Literature, 1(2). 2016*.
- Suyono & Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Swandari, Dahlia Dwi, dkk. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Problem Based Learning. *Jurnal Didaktika. 2012*.
- Syahrani, A., dkk. Mendengarkan dan berbicara untuk berkomunikasi: apa yang guru lakukan dan siswa pelajari dari penilaian kelas. *Jurnal Komunikasi Profesional, 5(4), 2021, 335-344*.
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. 2015.
- Ulfiyani, Siti. Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah. *Jurnal Transformatika, 12 (2). 2016*.
- Utami, R. R., Susilo, Y., & Hasan, L. N. Pelatihan Penggunaan Game "Anak Kewan" Menggunakan Power Point Sebagai Solusi Media Pembelajaran Daring. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(7), 2021, 344-357*.
- Whiteside, R. *World of Better Learning*. Retrieved April 12, 2021, from cambridge: <https://www.cambridge.org/elt/blog/2019/02/01/getting-smart-with-speaking/>.
- Wijayanti, Esti P. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul 2014. Yogyakarta: UNY. 2014.
- Yani, A. T. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 02 Pengarasan Kecamatan Bantarkawung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1). 2021*.
- Yudhistira, Dimas. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning Pada Siswa Kela V SD Negeri Karangandri 04 Cilacap. *Jurnal Mahasiswa PGSD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.